

**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN GEOGRAFI OLEH GURU
YANG SUDAH DAN BELUM SERTIFIKASI DI SMAN 7 KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**SILVIA MULIANIS
1101680/2011**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah
dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang

Nama : Silvia Mulianis

NIM : 1101680/2011

Program Studi : Pendidikan Geografi

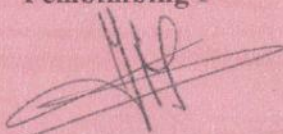
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 04 Agustus 2016

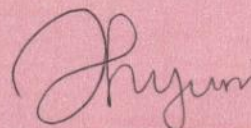
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



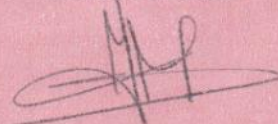
Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Pembimbing II



Ahyuni, ST, M. Si
NIP.19690323 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


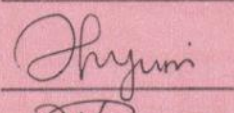
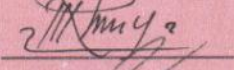
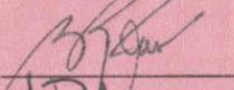
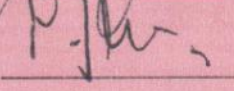
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 04 Agustus 2016 Pukul 11.00 s.d 13.00 WIB

**Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah
dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang**

Nama : Silvia Mulianis
TM/NIM : 2011/1101680
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 04 Agustus 2016

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yurni Suasti, M. Si	1. 
2. Sekretaris : Ahyuni, ST, M. Si	2. 
3. Anggota : Dra. Rahmanelli, M. Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Surtani, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dr. Ernawati, M. Si	5. 





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Silvia Mulianis
NIM/BP : 1101680/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Geografi**

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



Silvia Mulianis
NIM.1101680/2011

ABSTRAK

Silvia Mulianis. 2016 : Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi Oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran geografi oleh guru yang sudah dan belum sertifikasi di SMAN 7 Padang yang meliputi (1) pelaksanaan pembelajaran (a) kegiatan pendahuluan, (b) inti, (c) penutup, (2) penilaian pembelajaran (a) sikap, (b) pengetahuan, (c) keterampilan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang dimaksud adalah untuk menggambarkan serta mengungkapkan data tentang proses pembelajaran geografi. Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi di SMAN 7 Padang masing masing satu orang guru yang sudah sertifikasi dan satu guru orang yang belum sertifikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung kelapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data meliputi reduksi data, interpretasi data dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini menemukan bahwa: (1) guru sertifikasi sudah melaksanakan pembelajaran secara optimal, baik pada kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup, sementara guru yang belum sertifikasi belum melaksanakan pembelajaran secara optimal baik pada kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 103 tahun 2014 (2) guru sertifikasi dan belum sertifikasi sudah melaksanakan semua aspek penilaian baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 104 tahun 2014.

Kata Kunci :Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Guru Sertifikasi, Guru Belum Sertifikasi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh.

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, hanya kepada -Nya lah syukur di panjatkan, yang telah memberikan pertolongan dan memudahkan segala urusan yang telah mencurahkan karunia Nya sehingga terselesaikanlah perjuangan penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang “**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW beliau yang telah membawa pelita yang penuh cahaya cinta bagi umatnya sehingga berpengetahuan, berilmu dan memiliki akhlakul kharimah. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menggoreskan kata dari rasa terimakasih penulis kepada:

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku pembimbing 1 yang telah bersedia untuk membimbing, meluangkan waktu, memberikan ilmu dan mentransfer ide beliau dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah bersedia untuk membimbing, meluangkan waktu, memberikan ilmu dan mentransfer ide beliau dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan Ilmu dan Pemahaman selama penulis kuliah.
4. Bapak dan Ibu Karyawan Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Guru SMA N 7 Kota Padang yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dinas Pendidikan Kota Padang.

Teristimewa untuk kedua orang tuaku Ayah dan Ibu (Ayah Elfia Zumardi dan Ibu Juniar) yang selalu memberikan nasihat dan semangat, memberikan materil yang tak terbatas, memberikan cinta dan membiarkan keringat menetes setiap hari untuk mencari rezeki yang halal agar anak-anaknya dapat hidup penuh dengan ilmu dan kelak menjadi orang sukses yang bermanfaat, adik-adik tersayang teti, keluarga ku GPS (Geografi Pendidikan Sebelas), keluarga syurga ku FSDI, keluarga Kost White Building, keluarga New Rent House, Halaqoh Cinta ku dan ada banyak nama lagi yang jika penulis tuliskan disini akan lebih banyak dari halaman skripsi yang telah penulis buat. Terimakasih telah hadir dan ikut menggoreskan pengalaman bersama yang terukir dalam hati, terkenang dalam ingatan, semoga apa yang telah di perbuat mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah, kekurangan hanya milik manusia, skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki dalam pembuatan skripsi ini baik dari sistem penyajiannya, kata-kata serta isinya, maka dari itu penulis mohon saran yang bisa menjadikan penulis lebih baik kedepannya. Harapan penulis semoga apa yang telah penulis buat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Proses Pembelajaran	9
2. Mekanisme Proses Pembelajaran	10
3. Guru	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	29
C. Informan Penelitian	29
D. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Pedoman Penelitian	33
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 39
A. Profil Sekolah Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi	40
2. Penilaian Pembelajaran Geografi	92
C. Pembahasan	100
1. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi	100
2. Penilaian Pembelajaran Geografi	104

BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian	29
2. Jenis Data, Pengumpulan Data dan Sumber Data	33
3. Kisi-kisi Pedoman Pengamatan	34
4. Luas dan Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan	36
5. Profil SMAN 7 Padang	39
6. Kegiatan Pendahuluan	41
7. Kegiatan Pendahuluan	45
8. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	50
9. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	53
10. Penguasaan Materi	57
11. Penguasaan Materi	59
12. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	62
13. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	65
14. Pemanfaatan Media dan Sumber Pembelajaran	69
15. Pemanfaatan Media dan Sumber Pembelajaran	71
16. Penilaian Proses Hasil Pembelajaran	73
17. Penilaian Proses Hasil Pembelajaran	74
18. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	76
19. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	79
20. Kegiatan Penutup	82
21. Kegiatan Penutup	83
22. Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang..	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kurikulum Pengajaran	23
Gambar 2 Kerangka Berfikir	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Administrasi Kota Padang	111
2. Peta Lokasi Penelitian	112
3. Daftar Pertanyaan Guru	113
4. Analisis Proses PembelajaranGeografi	115
5. Dokumentasi Penelitian	127
6. Surat Izin Penelitian Fakultas	132
7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	133
8. Surat telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah	134
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar tidak pernah terlepas dari kehidupan semua orang, bahkan semua orang pernah melakukan kegiatan belajar, mulai dari belajar yang simpel hingga belajar yang paling kompleks, mulai dari kecil hingga tumbuh besar seseorang tak pernah berhenti untuk belajar, ini menunjukkan bahwa belajar adalah hal yang sangat penting dan mendasar bagi setiap individu.

Belajar yang berkaitan dengan dunia pendidikan misalnya adalah pembelajaran, karena belajar dalam lingkungan lembaga pendidikan akan membentuk perubahan tingkah laku dan menjadikan yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam memberi informasi kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti ada proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran ini karena adanya interaksi oleh pendidik dan peserta didik.

Dalam Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah pada dunia pendidikan mulai dari pembenahan kurikulum dan pembenahan dalam standarisasi pendidikan seperti yang

dituangkan dalam PP RI nomor 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Karena dengan keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat untuk hadirnya sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya melihat perubahan ilmu kognitifnya saja ia harus berbarengan dengan perubahan sikap sosial dan kepribadian peserta didik. Hal ini dimulai dari kelompok belajar yang mana didalam kelas selama belajar siswa diharapkan mampu menerima materi dari proses pembelajaran.

Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru (Kunandar, 2009:75), yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Didalam kompetensi kepribadian guru harus memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa dan bisa dijadikan teladan bagi peserta didik karna sesuai dengan namanya Guru yang di gugu dan ditiru, selanjutnya guru juga merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang harus mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Dimana guru sebagai

tenaga pendidik dituntut untuk mampu menguasai ilmu yang diampuhnya, menguasai materi secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didiknya. Sedangkan kompetensi pedagogik dimana guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien.

Didalam Kompetensi Pedagogik ada beberapa proses seperti : Perencanaan, dimana seorang guru sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran harus menyiapkan perangkat pembelajaran dengan merancang hal-hal yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan dimana guru mulai memainkan rencana yang sudah dibuatnya dengan memperhatikan beberapa indikator, selanjutnya dalam melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar, hal ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dari peserta didik selama mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan yang berbasis keilmuan, pendekatan saintifik misalnya dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini misalnya *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning* dan *inquiry learning*, dalam pembelajaran siswa adalah sebagai sumber belajar (Permendikbud RI no 103 tahun 2014).

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengadakan program sertifikasi bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, dengan diadakannya

sertifikasi guru, diharapkan guru mampu memiliki *skill* sebagai seorang pendidik yang berkompetensi. Guru yang sudah sertifikasi artinya telah mendapat sertifikat pendidik yang berarti guru tersebut telah memiliki bukti profesional dan berkompetensi dalam mengajar. Dalam UU RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru atau dosen, selanjutnya dalam pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

SMAN 7 Padang adalah salah satu sekolah yang memiliki dua orang guru geografi, salah satu diantara guru tersebut telah sertifikasi dan satu guru lagi belum sertifikasi, saat peneliti melakukan observasi awal, terlihat pada kegiatan pendahuluan guru belum menciptakan suasana yang menyenangkan untuk memulai pelajaran, ini terlihat dari belum kondusifnya suasana kelas saat memulai pelajaran, sehingga peserta didik masih belum siap untuk memulai pelajaran. Kegiatan inti, dalam menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik belum dapat dikatakan menunjang kegiatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya, dalam kegiatan penutup, guru belum menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik, hal ini tidak sejalan dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendikbud 103 tahun 2014,

selanjutnya saat peneliti melihat hasil ulangan harian masih banyaknya peserta didik yang nilainya tidak tuntas.

Selanjutnya dalam melakukan penilaian guru tidak menyiapkan format penilaian yang sesuai dengan pedoman yang sudah dikeluarkan pemerintah dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014, Maka dari fenomena dan permasalahan tersebut, penulis berminat untuk meneliti **“Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang ”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka difokuskan Bagaimana Pelaksanaan serta Penilaian Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan yang Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi (Pendahuluan, Inti dan Penutup) oleh Guru yang Sudah dan yang Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang?
2. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Geografi (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan) oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada diatas, maka dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang.

Adapun tujuan khususnya lebih di fokuskan pada :

- a. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan pada saat Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMA N 7 Kota Padang.
 - b. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Inti pada saat Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMA N 7 Kota Padang.
 - c. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Penutup pada saat Proses Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMA N 7 Kota Padang
2. Mendeskripsikan Penilaian Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMAN 7 Kota Padang.

Adapun tujuan khususnya lebih difokuskan pada:

- a. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi pada Penilaian Sikap oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMA N 7 Kota Padang.

- b. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi pada Penilaian Pengetahuan oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMA N 7 Kota Padang.
- c. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi pada Penilaian Keterampilan oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi di SMA N 7 Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai guru, proses pembelajaran serta cara mengajar dan dapat menambah wawasan dalam membahas proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas sebagai guru yang profesional.

b. Bagi peneliti

- 1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi FIS UNP

2. Memperoleh wawasan dan pemahaman baru baik dalam hal meneliti maupun yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif sebagai seorang guru.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan penulis dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Menurut Kunandar,(2009:287) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Mulyasa, (2011:69) pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Menurut Uno (2008:54), pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Proses pembelajaran menurut Daryanto, (2012:147) merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Usman, (2011:4) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi dari beberapa pengertian proses pembelajaran yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwasanya proses pembelajaran merupakan aplikasi dari rencana pembelajaran yang mengandung suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa serta semua sumber belajar yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Proses Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian hasil pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran meliputi pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi perencanaan pembelajaran di kelas yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Tahap penilaian hasil pembelajaran adalah proses mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan menentukan tindak lanjut dari hasil belajar.

2. Mekanisme Proses Pembelajaran

a. Tahap Perencanaan

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru merancang desain pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran (Permendikbud RI NO. 65 tahun 2013). Dalam Kurikulum 2013 silabus telah disediakan oleh pemerintah, sementara RPP dirancang

oleh guru mata pelajaran baik secara perorangan atau kelompok yang mengacu pada silabus yang telah disediakan

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci yang mengacu pada silabus, buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Masnur (2009:53), berpendapat bahwa RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI no 103 tahun

2) Kelengkapan Komponen RPP

Komponen RPP merupakan hal yang sangat penting, guru juga perlu teliti melihat komponen RPP. Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

- a) Sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu.
- b) Kompetensi inti (KI).
- c) Kompetensi Dasar (KD). Dalam KD dimuatkan KD pada KI-1, KD pada KI-2, KD pada KI-3, dan KD pada KI-4.
- d) Indikator pencapaian kompetensi. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap. Indikator untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
- e) Materi pembelajaran. Materi pembelajaran berasal dari buku guru, buku teks pelajaran.
- f) Kegiatan pembelajaran. Di dalam RPP kegiatan pembelajaran bisa melebihi satu kali pertemuan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (menggunakan pendekatan *scientific*) dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi bisa dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Setiap langkah

pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

- g) Penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan. Dalam penilaian yang harus diperhatikan adalah (1) teknik penilaian, (2) instrument penilaian, (3) pembelajaran remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian
- h) Media/ alat, bahan dan sumber belajar. Media, alat dan sumber yang bisa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan mempermudah guru dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan menggunakan pendekatan *scientific*, metode pembelajaran, penilaian dan media/alat, bahan, sumber belajar.

3) Langkah-langkah Penyusunan RPP

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pemerintah. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan tentang langkah-langkah penyusunan RPP yaitu:

- a) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD, (2) materi pembelajaran, (3) proses pembelajaran, (4) penilaian pembelajaran, (5) alokasi waktu dan (6) sumber belajar
- b) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4
- c) Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar
- d) Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik

disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan dan sumber belajar

- e) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
- f) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik dan instrumen penilaian serta membuat pedoman penskoran
- g) Menentukan strategi pembelajaran remedial setelah dilakukan penilaian
- h) Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Permendikbud RI no 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan setelah tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan selanjutnya dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang didalamnya terdapat tiga kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sejalan dengan Amri (2013:53) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal untuk melakukan aktivitas pembelajaran

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
 - 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
 - 3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
 - 5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
- Sebelum melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran, kegiatan

pendahuluan harus dilakukan karena ini akan menyangkut dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penerimaan materi yang akan diajarkan, peran guru di awal pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Dalam kurikulum 2013 guru wajib menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang dilakukan meliputi lima langkah yaitu guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pendekatan saintifik, seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 ialah sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.

2) Menanya (*Questioning*)

Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klarifikasi.

3) Mengumpulkan Informasi/ Mencoba (*Experimenting*)

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.

4) Menalar/ Mengasosiasi (*Associating*)

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola atau menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik, menyusun laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Dalam kegiatan inti menggunakan sebagai penunjang penerapan pendekatan saintifik digunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam analisis pembelajaran untuk pelatihan guru dalam mengajar ada beberapa aspek yang dilakukan dalam kegiatan inti, diantaranya adalah guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, guru menguasai materi yang diajarkan, guru menerapkan pendekatan saintifik, guru memanfaatkan sumber belajar, guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

1) Model pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dalam kelas. Jadi model pembelajaran ini biasanya adalah bentuk pembelajaran yang

dilakukan dari awal sama akhir pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara khas oleh guru. Berdasarkan Permendikbud RI no 103 tahun 2014 model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning* dengan pendekatan saintifik.

2) Metode Pembelajaran

Menurut KBBI metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sudjana (2010:8) berpendapat bahwa metode merupakan prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan mampu memvariasikan metode yang digunakannya, ini berguna agar selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran tidak memunculkan kebosanan dari peserta didik namun sebaliknya, penggunaan metode yang bervariasi akan memunculkan semangat dan perhatian dari peserta didik.

3) Media Pembelajaran

Media adalah alat yang bisa digunakan guru untuk mempermudah penyampaian informasi kepada peserta didik. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika

Serikat membatasi bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sementara itu pengertian media menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) adalah bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual beserta peralatannya. Menurut Sadiman (2012:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Harjanto (1997:237) Ada beberapa jenis Alat/media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu (1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, (2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan (3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, flim, penggunaan OHP dan lain-lain.

4) Sumber pembelajaran

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak

dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

c) Kegiatan Penutup

Dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran

Pada Pendidikan Dasar dan Menengah kegiatan Penutup terdiri atas:

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik, yaitu : (a) membuat rangkuman atau simpulan hasil pembelajaran, (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Kegiatan guru, yaitu: (a) melakukan penilaian, (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru. Menurut Arifin (2012:19) “Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu”. Sejalan dengan itu Arikunto (2012:14) Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Jadi penilaian dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum 2013 penilaian sesuai dengan Permendikbud No 104 dilakukan secara holistik dan berkesinambungan mencakup keseluruhan aspek kompetensi meliputi: aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun menengah yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran dilaksanakan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran beberapa bentuk penilaian. Adapun bentuk-bentuk penilaian dalam Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No 104 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap.

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: (a) observasi adalah merupakan teknik penilaian, dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, (b) penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar penilaian diri, (c) penilaian teman sejawat merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik, (d) jurnal merupakan catatan pendidik di

dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan.

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui:

- a. Tes tertulis. Instrumen tes tertulis yaitu: (a) memilih jawab dapat berupa: pilihan ganda, isian, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) menjodohkan, dan sebab-akibat. (b) mensuplai jawaban berupa isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, uraian.
- b. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan.
- c. Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian kompetensi keterampilan.

Guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan melalui:

- a. Unjuk kerja/ kinerja/ praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
- b. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal yang jelas.
- c. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, seni dan lain-lain.
- d. Penilaian portopolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran.
- e. Tertulis. Penilaian juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan juga dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

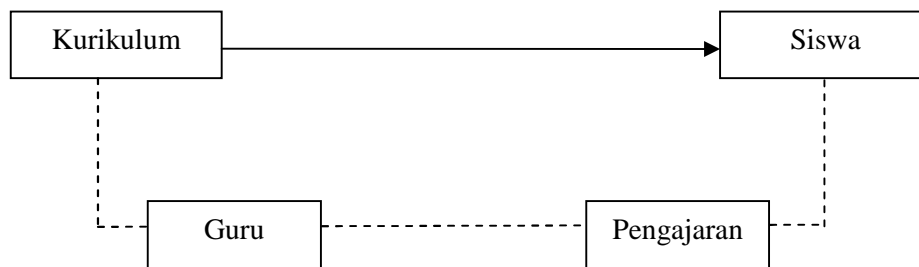
3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang dalam masyarakat (Kunandar, 2009:37). Pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonanthan C tentang guru yang dikutip dari Hamzah, (2011: 15) “*Teacher is professional person who conducts classes*”.

Menurut Hamzah sendiri dalam bukunya (2009: 15) guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir pendidikan.

Guru menempati kedudukan yang sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Seorang guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah (Sudjana, 2011:1).



Gambar 1: Sumber: Nana Sudjana, (2011:1)

Dari diagram diatas, menunjukkan bahwasanya sebelum kurikulum sampai kepada siswa, adanya suatu proses dimana dijabarkan kurikulum tersebut kedalam suatu bentuk proses pengajaran yang pada hakikatnya adalah pelaksanaan kurikulum oleh guru , dalam ruang lingkup yang lebih khusus dan terbatas.

Menurut Usman (2011:5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru.

Guru merupakan seorang pendidik yang ditugaskan untuk membelajarkan peserta didiknya, Di dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwasanya :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dari beberapa penjelasan yang terdapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang profesional yang ditugaskan untuk membimbing, mendidik, melatih peserta didiknya serta

dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya dan mempunyai pengetahuan yang luas dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

b. Guru Profesional

Jabatan atau pekerjaan guru bersifat profesional. Nana Sudjana (2011:13) menjelaskan bahwa secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat melakukannya.

Guru merupakan komponen yang paling mempengaruhi dalam proses pendidikan. Ini dikarenakan guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan dimana guru langsung berhubungan dengan peserta didik yang kedudukannya adalah sebagai subjek dan objek belajar. ” *A professional is a person who possesses some specialized knowledge and skills, can weigh alternatives and select from among a number of potentially productive actions one that is particularly appropriate in a given situation* “ James M. Cooper dalam Wina Sanjaya (2006:15) Pernyataan ini memperjelas bahwasanya guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru professional adalah yang terdidik

dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Agus F.Tamyong, 1987 dalam Usman).

UU RI No.14 tahun 2005 juga menyebutkan guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Selanjutnya, dari beberapa penjabaran yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang khusus di bidang keguruan yang sudah terdidik dan terlatih dari lembaga pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

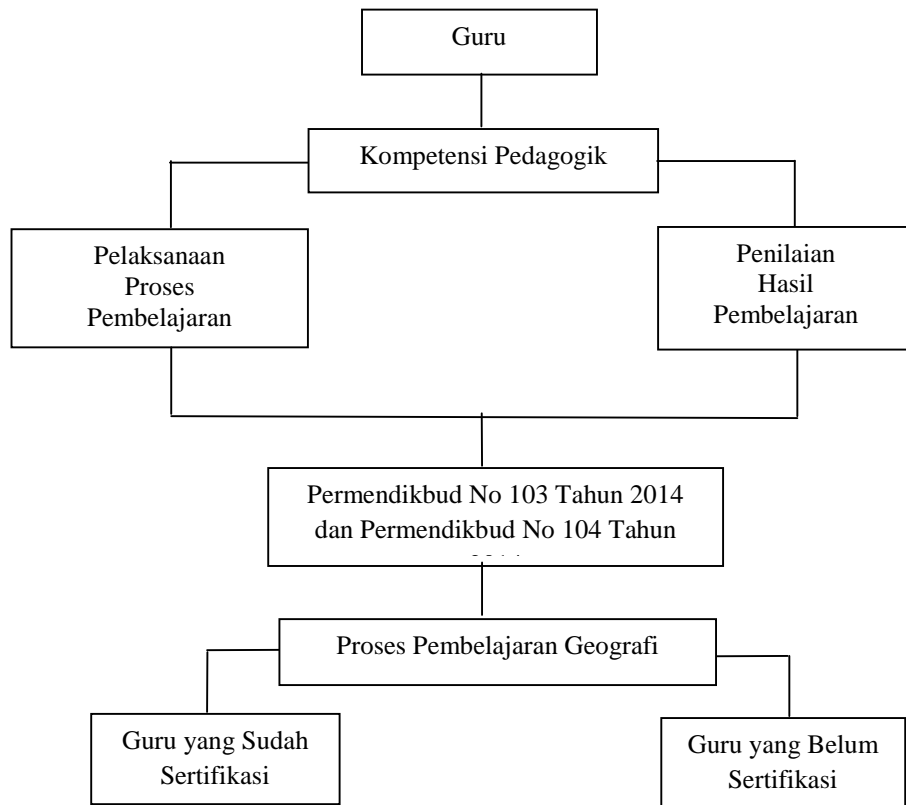
Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwindi Kurniasih Putri dalam tesisnya (2015) dengan judul Studi Implementasi Kurikulum 2013 untuk pembelajaran Biologi di SMA N 2 Batusangkar. Hasil penelitian Putri menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran SMA N 2 Batusangkar memperoleh nilai dengan kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dibuat guru sudah dibuat sesuai dengan tuntutan Permendikbud nomor 65 tahun 2013, sementara untuk pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA N Batusangkar memperoleh nilai dengan kriteria cukup dan penilaian hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran biologi mendapat nilai dengan kriteria kurang dan belum sesuai dengan standar penilaian dalam kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dimana dalam penelitian ini melihat Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi di SMA N 7 Kota Padang yang dilakukan guru mengaplikasikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Setiap guru harus mempunyai empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik dalam kompetensi tersebut guru harus terampil melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian hasil pembelajaran yang telah tercantum berdasarkan Permendikbud No 103 dan 104 tahun 2014, dalam hal ini tidak terkecuali guru pada mata pelajaran geografi.

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual dapat penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 : Kerangka Berfikir Tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi Oleh Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari pelaksanaan proses pembelajaran geografi oleh guru yang sudah dan belum sertifikasi di SMA N 7 Padang sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran geografi oleh guru yang sudah sertifikasi pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sudah dilaksanakan secara optimal, sedangkan oleh guru yang belum sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran geografi pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup belum melaksanakan secara optimal, ini terlihat dari aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran sebagian besar guru belum melaksanakan kegiatan yang tercantun dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Penilaian pembelajaran guru sertifikasi dan belum sertifikasi sudah melaksanakan semua aspek penilaian baik dari aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

B. Saran

Hasil dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan mengenai Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi oleh Guru yang Sudah dan

belum Sertifikasi di SMA N 7 Padang, maka peneliti dapat memberikan masukan atau saran yaitu :

1. Pemerintah terkhusus Dinas Pendidikan Kota Padang, yang masih perlu memberikan bimbingan, sosialisasi maupun pelatihan kepada sekolah-sekolah khususnya kepada guru-guru dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Guru, terkhusus bagi guru mata pelajaran geografi sebagai guru yang professional hendaknya terus meningkatkan kompetensinya termasuk kompetensi pedagogik, terutama dalam proses pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar, ini dapat dilakukan dengan mengikuti perkumpulan seperti MGMP, seminar ataupun diklat yang berfungsi sebagai tambahan wawasan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, yang ikut tertarik untuk meneliti proses pembelajaran lebih lanjut, dimana dalam hal ini penulis belum menjalankan penelitian dengan sempurna karena masih banyaknya kekurangan serta kelemahan penulis baik dalam keterbatasan di pengalaman maupun keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, maka dari itu disarankan agar nantinya diadakan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofian. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya: Jakarta
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Terbuka: Yogyakarta
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers: Jakarta
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Rosdakarya: Bandung
- Meleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Permendikbud RI Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah